

**PENERAPAN METODE *THE LEARNING CELL*
DENGAN MEDIA *FLANELGRAF*
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V
SDN 4 PANDANSARI TAHUN AJARAN 2013/2014**

Titin Wijayanti¹⁾, Imam Suyanto²⁾, Joharman³⁾
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen
Jalan Kepodang 67A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312
e-mail: titinwijayanti123@gmail.com

***Abstract:** Application The Learning Cell Methods with flanelgraf media in Improving in Social Studies Learning. The purpose of research is to improve the learning of social studies struggle fighters in Dutch and Japanese colonial period by using the method of learning cell with media flanelgraf in the fifth grade elementary school students of State 4 Pandansari. This research is classroom action research as much as three cycles. As the subject is fifth grade totaling 26 students. Data collection techniques used were observation, interviews, tests, and documentation. The results showed the application of the learning cell with flanelgraf media can improv social studies learning materials fighters during the struggle of the colonial Dutch and Japanese*

Keywords: learning cell, flanelgraf, social studies

Abstrak: Penerapan Metode *The Learning Cell* dengan media *flanelgraf* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran IPS materi perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang menggunakan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf* pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus. Sebagai subjek adalah siswa kelas V SDN 4 Pandansari berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *the learning cell* dengan media *flanelgraf* dapat meningkatkan pembelajaran IPS materi perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Kata kunci: learning cell, flanelgraf, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam membentuk manusia yang berkualitas melalui pengetahuan dan keterampilan. Sesuai UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan

formal yang berfungsi sebagai pondasi terbentuknya sumber daya yang berkualitas. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila diiringi dengan pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah, belum menggunakan metode inovatif, cenderung menggunakan metode yang monoton dan belum menggunakan media yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Kenyataan ini terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi.

Berdasarkan hasil nilai akhir semester satu tahun ajaran 2013/2014 terutama pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari jumlah siswa sebanyak 26 anak, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebesar 73,07% atau 19 siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu, pertama mendeskripsikan penerapan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf*, ke-dua meningkatkan pembelajaran IPS, dan ke-tiga mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode *the learning cell*

dengan media *flanelgraf*. Diharapkan melalui penerapan metode tersebut pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Pandansari menjadi lebih aktif, menarik serta hasil belajar siswa meningkat maka perlu variasi metode pembelajaran aktif sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *The Learning Cell* yaitu metode yang menunjuk siswa berkelompok secara berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar materi bacaan yang sama

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Suprijono bahwa metode sel belajar suatu bentuk belajar berpasangan di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang (2013: 122). Metode ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dibaca dan siswa terlibat aktif dalam penggunaan *flanelgraf*. Media *flanelgraf* menurut Indriyana merupakan media pembelajaran berupa guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakang dilapisi ampelas dan guntingan tersebut ditempelkan pada papan yang telah dilapisi flannel (2012: 70). Melalui penerapan metode yang didukung media tersebut siswa diharapkan lebih tertarik untuk belajar IPS karena siswa belajar lebih mandiri yaitu dengan berlatih membuat pertanyaan, melatih siswa berkomunikasi mengungkapkan pendapat melalui proses tanya jawab bergantian sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode ini merupakan

salah satu solusi meningkatkan pembelajaran IPS yang identik dengan hafalan dan membosankan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *The Learning Cell* dengan Media *Flanelgraf* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Pandansari Tahun Ajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Pandansari Tahun Ajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai bulan Maret 2014. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan digunakan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010: 16).

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu guru dan siswa dan sumber data sekunder berupa foto, video, RPP, dan Silabus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Indikator kinerja penelitian yang ditentukan yaitu $\geq 85\%$ pada langkah-langkah penerapan metode *the learning cell* dengan media

flanelgraf serta ketuntasan belajar siswa dengan $KKM \geq 70$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru dengan menerapkan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf* pada pembelajaran IPS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Pengamatan terhadap Guru Siklus I sampai Siklus III

No.	Siklus	Persentase (%)	Ket.
1.	I	78,08	C
2.	II	85,75	B
3.	III	93,25	A

Berdasarkan tabel 1, persentase keberhasilan penerapan *the learning cell* dengan media *flanelgraf* mengalami peningkatan dari persentase 78,08 % pada siklus I menjadi 85,75 % pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93,25 % pada siklus III. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *the learning cell* dengan media *flanelgraf* yaitu: (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan (3) menulis pertanyaan (4) membentuk kelompok (5) bertanya jawab bergantian (6) menyimpulkan materi.

Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Zaini (2008: 86-87) bahwa sebagai persiapan siswa diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan kemudian menulis pertanyaan dari bacaan materi terkait, kemudian siswa ditunjuk secara berpasangan dengan siswa A sebagai penanya dan siswa B sebagai penjawab, dilanjutkan tanya jawab bergantian dan guru memantau proses tanya jawab bergantian setiap *cell*

Selain itu, peningkatan proses belajar siswa juga mengalami peningkatan. pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Pengamatan terhadap Siswa Siklus I sampai Siklus III

No.	Siklus	Persentase (%)	Ket.
1.	I	77	C
2.	II	84,25	B
3.	III	94,79	A

Berdasarkan tabel 2 tentang persentase keberhasilan melalui penenerapan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf* oleh siswa, diketahui bahwa proses belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase keberhasilan 77% pada siklus I meningkat menjadi 84,25% pada siklus II. Kemudian meningkat lagi menjadi 94,79% pada siklus III. Penenerapan metode tersebut menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I sampai siklus III dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I sampai Siklus III

No.	Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
1.	I	74,48	77,08
2.	II	80,83	91,67
3.	III	87,23	95,83

Berdasarkan tabel 3 tentang perbandingan hasil belajar siswa dengan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf*, dapat

dinyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 74,48 dengan persentase ketuntasan 77%. Kemudian meningkat menjadi 80,42 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 91,67% dan meningkat lagi menjadi 87,73 pada siklus III dengan persentase ketuntasan 95,83%. Data hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Simorangkir (2013: vi) bahwa penggunaan metode *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis kendala dari siklus I sampai dengan siklus III, peneliti menemukan beberapa kendala yang muncul yaitu: (1) guru lupa langkah-langkahnya, (2) pertanyaan yang telah dibuat siswa belum dimanfaatkan secara optimal. Kendala tersebut sesuai dengan pendapat Simorangkir (2013: vi) bahwa kelemahan penggunaan metode *the learning cell* yaitu: (1) sulit membuat daftar pertanyaan (2) waktu singkat.

Solusi yang dilakukan yaitu: (1) guru mempelajari langkah-langkah pembelajaran (2) pertanyaan selain digunakan untuk tanya jawab bergantian juga digunakan untuk bahan diskusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V SDN 4

Pandansari Tahun Ajaran 2013/2014 yang dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) tahap persiapan (b) tahap pelaksanaan (c) menulis pertanyaan (d) membentuk kelompok (e) bertanya jawab bergantian (f) menyimpulkan materi.

Penerapan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 77,08%, siklus II 91,67%, dan siklus III 95,83%.

Kendala dalam penerapan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf* dalam meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V SDN 4 Pandansari Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu: (1) guru lupa langkah-langkahnya (2) pertanyaan yang telah dibuat siswa belum dimanfaatkan secara optimal. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) guru lebih mempersiapkan diri dengan memahami kembali langkah-langkah pembelajaran (2) pertanyaan yang telah dibuat siswa selain digunakan untuk bertanya jawab bergantian juga digunakan sebagai bahan diskusi.

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa yaitu ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf* sebaiknya siswa percaya diri untuk ikut dalam penggunaan *flanelgraf* sehingga

lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Bagi guru sebaiknya harus tetap menggunakan media pendukung yaitu papan tulis untuk menekankan materi, dan bagi sekolah yaitu memberikan fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk menggunakan metode *the learning cell* dengan media *flanelgraf* dalam rangka peningkatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Simorangkir, M. (2013). Implementasi Metode Pembelajaran The Learning Cell (Sel Belajar) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Kelas X Jurusan Akuntansi 2 di SMK Kristen Penabur Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Diperoleh 15 Januari 2014, dari http://library.fis.uny.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1005
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S.A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.